

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menumbuhkan berbagai tantangan dan tuntutan di segala bidang kehidupan manusia, hal tersebut sebagai salah satu dampak kemajuan zaman yang semakin kompleks dan modern di masa kini, maka dari itu diperlukan adanya peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk upaya menyeimbangkan antara kemajuan jaman dan ketersediaan sumber daya manusia.¹ Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Adanya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik. Pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan. Pembelajaran bukan tentang keilmuasosial

¹Reza Mauldy Raharja, "Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Di SMAN 2 Bandung" *Untirta Civic Education Journal 1* (April, 2016), 86.

saja, namun juga ada keilmuan agama dimana dalam keilmuan agama juga banyak sekali pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidikan bisa berupa pembelajaran keagamaan dimana setiap anak bisa melakukan pendidikan terkait dengan bagaimana keilmuan agaman salah satunya dengan pembelajaran tahfidz.

Proses pendidikan tidak hanya dilakukan ditempat-tempat khusus seperti sekolah, melainkan bisa dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keadaan. Salah satunya di musholla, dimana pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari belajar membaca, menulis, melukis, dan lain sebagainya. Namun pada hakikatnya pendidikan yang ada di musholla lebih cenderung bagaimana agar anak-anak bisa memahami keilmuan agama utamanya membaca al-qur'an. Penerapan membaca al-qur'an sangatlah bagus untuk menciptakan generasi selanjutnya. Karena dimasa modern seperti saat ini keilmuan tentang agama utamanya terkait dengan al-qur'an harus benar-benar diberikan kepada anak cucu kita agar tidak hilang akibat kemajuan zaman yang semakin pesat.

Pada saat pelaksanaan hafalan, tentu kondisi peserta didik sangat bervariasi, ada peserta didik yang antusias mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang belum hafal dan menirukan teman-temannya dengan ragu, ada yang menjahili temannya. Berbagai perilaku yang muncul dari peserta didik tersebut masih bisa diatasi dengan keseriusan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya dengan pengawasan dan pendampingan

penuh, berjalan mengelilingi peserta didik, dan mengingatkan peserta didik yang gaduh. Untuk mengetahui dan memastikan hafalan peserta didik, guru melakukan penilaian pada tiap memberikan setoran dengan meminta peserta didik maju satu persatu. Selain itu, terkadang guru juga sesekali mengetes hafalan peserta didik usai proses hafalan berlangsung.² Dalam memberikan hafalan tentu guru tidak bisa melakukan tekanan, mengingat anak usia dini atau anak usia Sembilan tahun masih tergolong anak yang suka bermain sehingga dalam memberikan hafalan harus semenarik mungkin. Dalam memberikan hafalan bisa berupa kuiz dimana ini akan memacu semangat anak didik untuk menghafal al-qur'an karena diselingin dengan permainan atau kuiz.

Berbicara tentang pembelajaran tahfidz alqur'an, maka akan teringat pada ulama' tahfidz alqur'an yang sangat tersohor. Sohib dan sarur sebagaimana dikutip sofyan menjelaskan bahwa di Indonesia, tradisi menghafal alqur'an yang telah dilaksanakan oleh para ulama' yang belajar di timur tengah. Dalam perkembangan berikutnya, tradisi ini semakin populer dengan sanad yang bersambung dari timur tengah, pra ulama' melakukan pembelajaran tahfid alqur'an dengan metode *talaqqi* dan *musaffahah*. Kegiatan ini dilakukan secara personal maupun secara kelembagaan. Ulama' tahfid alqur'an yang terdahulu diantaranya Kh. H.

² Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islam", Jurnal Quality, Vol. 6, No. 1, 2018, 24.

Munawwir Krabyak, Kh. Munawwar gersik, dan Kh. Said Ismail Sampang Madura.³

Tradisi menghafal al-qur'an merupakan satu dari sekian banyak aktifitas yang dilakukan oleh umat islam dalam menerapkan al-quR'an dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu kegiatan adalah dengan mengatamkan bacaan al-qur'an. Hal ini sering dilakukan dalam upaya untuk bisa menerapkan al-qur'an pada kehidupan umat manusia utamanya bagi umat islam. Tradisi menghafal al-qur'an dilakukan oleh umat islam guna untuk memperdalam tentang keilmuan agama, dan juga untuk memudahkan dalam membaca alqur'an. Dalam upaya menerapkan hafalan tahfi alqur'an umumnya dilakukan pada saat masih kecil, tujuannya guna untuk mengenalkan al-qur'an pada anak-anak mulai sejak dini. Anak usia dini yang umumnya masih berusia sekitar 9 tahun keatas lebih mudah dalam menghafal al-qur'an sehingga hal ini menjadi kesempatan yang sangat bagus untuk bisa menghafal al-qur'an.

Reward memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan, yang kedua, pemberian reward harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Melalui reward, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku

³ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qu'an Tangerang Selatan", Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Desember 2018, 275.

yang disetujui secara sosial dan tiadanya reward melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut, sedangkan punishment diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk punishment dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik.⁴

Dalam pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat menentukan pendekatan pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar perlu juga diciptakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan membuat peserta didik lebih aktif adalah dengan memberikan hadiah berupa penghargaan serta pujian dan hukuman. Nasution mengatakan "Reward merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat, pujian selalu berhubungan dengan prestasi yang baik.

Musholla merupakan suatu tempat yang biasa digunakan sebagai tempat ibadah yang biasa dilakukan setiap waktu terjadinya sholat. Umumnya musholla biasa digunakan sebagai tempat untuk memberikan kegiatan kepada anak-anak untuk belajar mengaji utamanya menghafal al-qur'an. Hal ini dikarenakan anak usia dini atau anak usia Sembilan tahun

⁴ Ni Kadek Sujiantri, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja)", Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol. 7, No. 2 Tahun 2016, 3.

biasanya aktif dalam melakukan pembelajaran utamanya mengaji. Salah satu yang biasa diterapkan atau dilakukan dalam kegiatan di musholla adalah kegiatan pembelajaran tahfidz al-qur'an, dimana dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan anak usia dini atau anak usia Sembilan tahun sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Salah satu musholla yang menerapkan tahfidz al-qur'an adalah musholla Ar-Rahman yang ada di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Banyaknya fakta dilapangan tentang analisis metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman dusun tegal sari desa pademawu barat merupakan salah satu musholla yang mampu menciptakan peserta didik untuk bisa menghafal al-qur'an sejak masih usia dini. Hal ini merupakan modal bagi bangsa untuk tetap bisa memiliki anak bangsa yang mampu menghafal al-qur'an dimasa yang akan datang dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang semakin bertambah pesat.

Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul tentang “analisis pembelajaran tahfidz dengan metode punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman dusun tegal sari desa pademawu barat kecamatan pademawu kabupaten pamekasan”. Karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana metode yang dipakai atau diterapkan untuk pembelajaran tahfidz punishment dan pemberian reward kepada anak-anak yang belajar tahfidz di musholla ar-

rahman dusun tegal sari desa pademawu barat, sehingga hal ini menjadikan ilmu baru bagi peneliti untuk bagaimana cara menghafal tahfid dengan baik dan pemberian reward kepada anak-anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman?
2. Apa saja faktor pendukung terhadap metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward di musholla ar-rahman?
3. Apa saja faktor penghambat metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung terhadap metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward di musholla ar-rahman
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang analisis pembelajaran tahfidz dengan metode punishment dan reward pada anak usia sembilan tahun di musholla ar-rahman dusun tegal sari desa pademawu barat. Secara teoritis dapat dijadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a. Terhadap Pengelola Musholla Ar-Rahman

Diharapkan bisa mengembangkan strategi baru dalam memberikan metode pembelajaran tahfidz punishment dan reward pada anak usia sembilan agar bisa berkembang lebih pesat.

b. Terhadap Peneliti

Diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya dalam dunia pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Tahfidz al-qur'an merupakan suatu langkah yang diambil oleh setiap lembaga pendidikan utamanya pondok pesantren untuk bisa mencetak kader atau santri yang bisa menghafal al-qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran tahfidz alquran penilaian bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan tes hafalan secara berurutan baik ayat maupun suratnya, tes hafalan secara acak ayat dan suratnya atau yang dikenal dengan sistem musabaqah, tes hafalan dengan menuliskan ayat atau surat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas.⁵
2. Reward merupakan memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Istilah reward atau memberi hadiah digunakan oleh pendidik untuk menjadikan anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.

⁵Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Alhikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)", Jurnal Holistik Vol 14 No. 02, 2013, Hlm 167.

3. Punishment dapat diartikan sebagai hukuman atau sangsi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak di capai dengan tepat waktu, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh setiap lembaga pendidikan. Jika adanya reward merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka punishment sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, akan tetapi jika diberikan dengan tepat dan bijak maka bisa menjadi sesuatu yang positif dan dijadikan sebagai motivasi.

Dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an, adanya reward dan juga punishment akan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Hal ini karena ada faktor yang menjadi penguat guna untuk memberikan dorongan semangat bagi anak-anak untuk bisa menghafal al-qur'an dengan cepat.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan dari adanya kajian terdahulu ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap permasalahan yang sudah dialami oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yang selanjutnya serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Amrin Juni, pada tahun 2019 dengan judul penelitian "*metode pembelajaran reward and punishment pada mata pelajaran alqur'an hadist siswa MI Negeri 3 Bengkulu Tengah*". Dimana persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang metode

pembelajaran reward and punishment.⁶ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pertama terletak di Bengkulu Tengah. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan.

2. Sayyidah Rizqiyatul Faizah, pada tahun 2017 "*pelaksanaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDI Nurul Izzah Malang*". Dimana persamaan penelitian terdahulu yang ke dua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pelaksanaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu kedua terletak di Malang. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan.

Windi Puspita Dewi, pada tahun 2021 "*strategi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahklak di MTS Negeri 1 Ponorogo*". Dimana persamaan penelitian terdahulu yang ke tiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang strategi

⁶Amrin Juni, "*metode pembelajaran reward and punishment pada mata pelajaran alqur'an hadist siswa MI Negeri 3 Bengkulu Tengah*".

⁷Sayyidah Rizqiyatul Faizah, "*pelaksanaan reward and punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SDI Nurul Izzah Malang*".

pemberian reward.⁸ Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu yang ke tiga dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada tempat penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu ke tiga terletak di Ponorogo. Sedangkan penelitian kali ini terletak di Kabupaten Pamekasan.

⁸ Windi Puspita Dewi, “*strategi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahklak di MTS Negeri 1 Ponorogo*”.